BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofi, ibadah dalam Islam bukan hanya sekadar bentuk penyembahan kepada Allah Swt. Sebab, kemuliaan dan keagungan Allah tidak akan berkurang meskipun tidak ada yang menyembah-Nya. Ibadah justru bertujuan agar manusia bisa lebih dekat dengan Allah Swt. Di antara berbagai bentuk ibadah, para ulama sepakat bahwa shalat adalah yang paling utama. Shalat memiliki keistimewaan tersendiri karena perintahnya disampaikan langsung oleh Allah Swt., sehingga menempatkannya pada posisi yang istimewa dibandingkan ibadah lainnya.[1]

Dalil yang mewajibkan shalat terdapat dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah/2:43)[2]:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Shalat menjadi tiang agama yang menjadi indikator keimanan dan ketaatan seseorang. Dalam pelaksanaannya, shalat mengajarkan keteraturan, ketundukan, dan komitmen terhadap waktu serta aturan. Nilai-nilai inilah yang sangat relevan

[1] Abdul Qadir Ar Rahbawi, *shalat empat mazhab. tej. Zaid Husen Al Hamid*, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2001), 32

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah, ayat 43*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), diakses 24 Februari 2025, https://quran.kemenag.go.id/

untuk ditanamkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembinaan karakter peserta didik.

Di samping shalat wajib lima waktu, Islam juga menganjurkan pelaksanaan shalat sunnah sebagai bentuk penyempurnaan ibadah. Salah satu di antaranya seperti shalat sunnah dhuha, yaitu shalat yang dilakukan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu zuhur. Dalam praktiknya, shalat sunnah dhuha sangat sesuai untuk dijadikan sebagai bagian dari program pembiasaan ibadah di lingkungan pendidikan karena waktu pelaksanaannya berada dalam rentang aktivitas sekolah, yakni di pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Kedisiplinan menjadi salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter tersebut. Namun demikian, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini menimbulkan tantangan tersendiri. Peserta didik kini lebih mudah terdistraksi oleh hal-hal yang bersifat instan dan hiburan digital, sementara pembiasaan kegiatan spiritual justru mulai terpinggirkan. Jika hal ini tidak diimbangi dengan pendidikan nilai dan pembiasaan ibadah, maka akan berpotensi menimbulkan krisis karakter dan melemahnya kesadaran religius.

Untuk menjawab tantangan ini, perlu adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dirancang secara sistematis di lingkungan sekolah atau madrasah. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mendorong lahirnya sikap disiplin dan

religius adalah shalat sunnah dhuha berjamaah. Kegiatan ini, apabila dilaksanakan secara rutin dan dibarengi dengan pembinaan yang tepat, dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk kebiasaan baik dan menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Melalui kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, peserta didik dilibatkan langsung dalam proses ibadah secara terstruktur. Mereka dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti aturan madrasah, dan menanamkan komitmen dalam menjalankan tanggung jawab spiritual. Hal ini secara tidak langsung juga membangun sikap patuh terhadap tata tertib sekolah dan meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai agama.

Di tengah fenomena krisis karakter dan melemahnya kesadaran religius, MAN 1 Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu madrasah yang menjaga nilai tersebut dan menginisiasi, juga secara konsisten menjalankan program shalat sunnah dhuha berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan ibadah harian. Program ini dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Jumat pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, dan diwajibkan bagi seluruh peserta didik untuk mengikutinya sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program ini mencerminkan adanya perhatian serius dari pihak madrasah terhadap pembentukan kedisiplinan melalui jalur keagamaan. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan seperti ini juga tentu tidak terlepas dari tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari peserta didik itu sendiri maupun dari faktor-faktor lainnya di lingkungan sekolah.

Melihat pentingnya program ini dalam membina kedisiplinan dan spiritualitas peserta didik, maka penulis merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul, **Implementasi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Melaksanakan Program Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.**

Penelitian ini akan menggali bagaimana implementasi program tersebut dijalankan, bentuk dukungan yang diberikan, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan memastikan bahwa nilai-nilai religius kedepannya tidak akan mudah terkikis lagi seiring perkembangan zaman

B. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka dikemukakan definisi istilah tentang judul tersebut sebagai berikut.

1. Implementasi

Adapun yang dimaksud implementasi di sini mengacu pada proses penerapan konsep, rencana, dan regulasi ke dalam praktik sambil juga melakukan penyesuaian yang berdampak pada pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam konteks penelitian ini, implementasi merujuk pada penerapan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan, tata tertib, atau norma yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, kedisiplinan peserta didik diartikan sebagai ketaatan mereka dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah secara rutin, tepat waktu, dan dengan kesungguhan.

3. Program Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah

Program adalah serangkaian tindakan yang nyata, terorganisir, dan terintegrasi yang dilakukan oleh satu atau lebih organisasi dalam rangka bekerja sama dengan swasta dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu amalan sunnah dalam ibadah Islam adalah shalat dhuha, yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu pagi setelah matahari terbit hingga tepat sebelum waktu zuhur. Ketika dua orang atau lebih beribadah bersama dan salah satunya menjadi imam, ini disebut shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dipimpin oleh seorang imam dan dilakukan secara bersamaan. Mereka yang mengikuti imam disebut makmum, dan orang yang diikuti disebut imam.

Dalam penelitian ini, istilah ini merujuk pada program shalat dhuha yang diterapkan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai bagian dari pembinaan spiritual peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Dukungan yang membantu dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
3. Tantangan dan solusi dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Mendeskripsikan dukungan yang membantu dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
3. Mendeskripsikan tantangan dan solusi dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi penulis. Adapun manfaat lebih rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan khasanah keilmuan dibidang pendidikan Islam, khususnya implementasi program shalat sunnah dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis: penulis berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis serta dapat menjadi sebuah pengetahuan baru yang lebih luas, dan juga dapat menjadi rujukan terkait dengan implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah.

b. Bagi sekolah: penelitian ini menjadi rujukan atau referensi dalam mengembangkan penerapan terkait implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah.

c. Bagi pendidik: penelitian ini dapat membantu guru menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan program shalat sunnah dhuha berjamaah.

d. Bagi peserta didik: penelitian ini untuk menambah semangat serta motivasi peserta didik dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah. Untuk mencegah degenerasi moral di era globalisasi yang didorong oleh materialisme (kapitalisme dan sosialisme) dan untuk memungkinkan seseorang menjadi manusia yang intelektual dan bermoral baik di masa depan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasil penelitian Wildan Mahmud Hanafi, yang berjudul "Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang". Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

   Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan shalat dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang dilakukan secara tertib dan terorganisir. Sebelum shalat dhuha dimulai, siswa mendapatkan pembinaan terlebih dahulu. Selain itu, guru juga melakukan pengawasan agar peserta didik tetap disiplin selama menjalankan ibadah tersebut. Dengan demikian, tujuan sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha dengan baik dapat tercapai, sekaligus melatih siswa agar lebih disiplin dan rajin dalam beribadah. 2) Pelaksanaan shalat dhuha memberikan pengaruh positif dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Mereka menjadi lebih memahami makna beribadah

kepada Allah Swt. dan semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Selain itu, sikap dan akhlak baik peserta didik juga terlihat semakin berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji shalat dhuha. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi di atas berfokus pada dampak shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa, sedangkan skripsi penulis berfokus lebih mendalam terkait implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat dhuha berjamaah.

2. Hasil penelitian Atika Rahmadhani, yang berjudul "Implementasi sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa SMP 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang". Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

   Hasil dari yang penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Program pembiasaan sholat dhuha di SMP Negeri 3 Tebat Kerai dijalankan secara rutin setiap hari Jumat tanpa putus. 2) Dampak dari kebiasaan melaksanakan sholat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII tergolong cukup positif.

   Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji shalat dhuha. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi di atas berfokus pada dampak shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan skripsi penulis berfokus lebih mendalam terkait implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat dhuha berjamaah.

3. Hasil penelitian Fitria Handayani, yang berjudul "Implementasi karakter disiplin shalat dhuha dalam meningkatkan prestasi belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 kota cirebon". Dengan pendekatan kuantitatif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan analisis statistik menggunakan Uji Linearitas dan Uji Regresi, terdapat hubungan linear antara variabel X (karakter disiplin dalam shalat dhuha) dengan variabel Y (prestasi belajar PAI), yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,350, lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 26,9361%. Ini mengindikasikan bahwa karakter disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha memberikan kontribusi sebesar 26,9361% terhadap peningkatan prestasi belajar PAI, sementara sisanya sebesar 73,0639% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

   Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji shalat dhuha. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi di atas berfokus dalam shalat dhuha meningkatkan prestasi belajar PAI dan juga menggunakan metode peneletian kuantitatif, sedangkan skripsi penulis berfokus lebih mendalam terkait implementasi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan program shalat dhuha berjamaah dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, bab ini meliputi pengertian implementasi, pengertian dan tujuan kedisiplinan, penanaman kedisiplinan, shalat sunnah dhuha berjamaah, dukungan dalam melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah, tantangan dan solusi melaksanakan program shalat sunnah dhuha berjamaah.

BAB III Metode Penelitian, bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.